

Laporan Kinerja Bulanan

BLife Link Pendapatan Tetap Stabil Plus

Laporan Kinerja Bulanan BLife Link Pendapatan Tetap Stabil Plus

Tanggal Efektif : 2009-06-18 Nilai Unit (NAB) : Rp.1457.2

AUM

PT BNI Life Insurance (BNI Life) merupakan perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai produk asuransi seperti Asuransi Kehidupan (Jiwa), Kesehatan, Pendidikan, Investasi, Pensiun dan Syariah. Didirikan pada tanggal 28 November 1996.
Terhitung sejak tanggal 9 Mei 2014, BNI Life telah menjadi perusahaan asuransi kehidupan (jiwa) joint venture dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tetap menjadi pemegang sahampengendali sebesar 60%; Sumitomo Life Insurance Company memiliki 39.9%.
Pemasaran BNI Life didukung oleh Bancassurance dan Agency, dengan memiliki outlet Bancassurance sebanyak 675 outlet tersebar di wilayah BNI dan tenaga pemasar Agency handal dengan memiliki 9 Kantor Pemasaran dan 23 Kantor Pemasaran Mandiri di 26 Kota di Indonesia Total Aset BNI Life per Agustus 2014 sebesar Rp. 8,04 triliun.
Saat ini, BNI adalah bank terbesar ke-4 di Indonesia. Di akhir tahun 2014, jumlah aset yang dimiliki BNI tercatat sebesar Rp4 16.57 triliun dan jumlah karyawan sebanyak 26.536 orang. Dengan Jaringan layanan BNI yang tersebar baik di seluruh Indonesia maupun luar negeri.
Sumitomo Life Insurance merupakan perusahaan asuransi terkemuka di Jepang yang didirikan pada May 1907, berkantor pusat di Osaka. Per Maret 2015 total

Quartal I menunjukkan indikasi pertumbuhan ekonomi yang positif. Inflasi menurun dari bulan februari, secara MoM dari 0.26% ke 0.08% dan secara YoY yaitu dari 7.75% ke 7.32% dengan target inflasi 2014 yaitu 4,5±1%. Total aliran dana asing yang masuk pada Quartal I sebesar USD 5,8 miliar. Neraca perdagangan pada Februari 2014 surplus USD 0,79 miliar ditopang oleh sektor nonmigas dan berasal menurunnya defisit neraca perdagangan migas akibat kenaikan ekspor lifting minyak. Dampak positif tersebut membuat cadangan devisa pada Maret 2014 sebesar USD 102,59 miliar. Hal ini juga berimplikasi pada penguatan nilai tukar rupiah. IHSG mengalami penguatan 43.2% dibanding Februari 2014, kondusifnya situasi politik menjadi katalis IHSG untuk positif. Perekonomian Indonesia masih akan ditopang oleh tingkat konsumsi rumah tangga yang tinggi akibat jalannya sistem Pemilu 2014. Diperkirakan perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,5-5,9% sesuai dengan proyeksi BI. Untuk perekonomian dunia saat ini masih dalam tahap pemulihan. Terdapat indikasi bahwa Amerika Serikat akan menaikkan suku bunganya, namun belum dipastikan kapan terjadi tergantung dari tingkat turunnya pengangguran, hal yang patut diwaspadai adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok sebagai proses rebalancing ekonomi di negaranya. Bulan April 2014 BI rate dipertahankan pada 7.50%. Perekonomian Indonesia menunjukkan tren yang positif, deflasi 0.02% sehingga secara yoy inflasi turun dari 7.32% di bulan Maret menjadi 7.25%. IHSG mengalami peningkatan sebesar 1.51% secara MoM dan yid 13.24%, cadangan devisa meningkat dari USD 102,5 M menjadi USD 105,5 M. Hasil defisit neraca perdagangan juga membaik dengan surplus USD 673 juta, nilai ekspor tumbuh 1.24% yoy dan impor turun 2.34% Yoy. BI mentargetkan defisit neraca perdagangan tahun 2014 sebesar 3% dari GDP. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di Quartal 1 2014 sebesar 5.2% yoy, pertumbuhan turun dibanding Quartal 1 2013 5.7%. Hal ini disebabkan karena kebijakan pemerintah untuk memperbaiki neraca defisit perdagangan denga 2013 5.7%. Hal ini disebabkan karena kebijakan pemerintah untuk memperbaiki neraca defisit perdagangan dengan menaikkan suku bunga guna menahan nilai tukar rupiah yang terus menguat, sehingga nilai impor menjadi tinggi. Dari faktor eksternal, pertumbuhan ekonomi AS mulai stabil dan terus membaik, sehingga The Fed memutuskan untuk mengurangi kembali program QE Tappering USD 10 M, dan diperkirakan akan terus berkurang sampai akhir 2014, karena didukung perekonomian yang kondusif. Ekonomi Eropa juga menunjukkan perbaikan dalam pertumbuhan ekonomi yang membuat sentimen positif di pasar, namun berbeda dengan China dimana pada Q1 2014, pertumbuhan ekonomi China masih karena kebijakan pemerintah yang ditempuh untuk menyeimbangkan perekonomian negaranya. Pasar ekonomi Indonesia saat ini masih dihadapi situasi politik dalam Pemilihan Umum 2014, investor pasar modal masih "wait and see" namun kondusifnya situasi di Indonesia membuat respon pasar cenderung positif.

Indikator	Apr-13	Dec-13	Mar-14	Apr-14
BI Rate	5.75%	7.50%	7.50%	7.50%
IHSG	5034.07	4274.18	4,768.28	4,840.15
Inflasi (YoY)	5.57%	8.38%	7.32%	7.25%
Rupiah (kurs tengah)	9,722	12,189	11,404	11,532

	1 bulan	3 bulan	6 bulan	1 tahun	3 tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Dana Stabil Plus	1.46%	5.71%	-3.33%	-10.49%	10.09%	3.74%	47.85%
SBI	0.63%	1.88%	3.75%	7.06%	19.10%	2.50%	
RD Fixed Income	0.79%	4.49%	0.56%	-2.43%	15.80%	3.72%	

Image not found or type unknown

lmage not found or type unknown

Komposisi Aset Obligasi

 Efek Terbesar Saham (Alphabet)

 Astra Sedaya 2015 FR 0056

 FR 0040
 FR 0068

 FR 0042
 FR 0070

 FR 0046
 FR 0071
 ORI0010

Kebijakan Alokasi Aset Obligasi : 80% - 100% Cash & Pasar Uang : 0% - 20%

Disclaimer: Informasi ini disiapkan oleh PT BNI Life insurance dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Informasi ni bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.